

BAB II

LANDASAN TEORI

1. Manajemen Kesiswaan

a. Pengertian Manajemen

Seperti banyak bidang studi lainnya yang menyangkut manusia, manajemen sulit didefinisikan. Dalam kenyataannya, tidak ada definisi manajemen yang telah diterima secara universal. Mary Parker Follet mendefinisikan manajemen sebagai *seni dalam menyelesaikan pekerjaan melalui orang lain*. Definisi ini mengandung arti bahwa para manajer mencapai tujuan-tujuan organisasi melalui pengaturan orang-orang lain untuk melaksanakan berbagai tugas yang mungkin diperlukan, atau berarti dengan tidak melakukan tugas-tugas itu sendiri.

Manajemen memang bisa berarti itu, tetapi bisa juga mempunyai pengertian lebih daripada itu. Pengertian manajemen bbegitu luas, sehingga dalam kenyataan tidak ada definisi yang digunakan secara konsisten oleh semua orang. Pembahasan kita akan dimulai dengan definisi yang lebih kompleks dan mencakup aspek-aspek penting pengelolaan, seperti yang dikemukakan oleh Stoner, manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi

dan penggunaan sumber daya-sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.⁶

George R. Terry, menyatakan bahwa manajemen merupakan proses yang khas yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakkan, dan pengawasan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumber daya manusia maupun sumber daya lainnya.⁷

Mary Parker Follet, mendefinisikan manajemen sebagai seni menyelesaikan pekerjaan melalui orang lain. Definisi ini berarti bahwa seorang manajer bertugas mengatur dan mengarahkan orang lain untuk mencapai tujuan organisasi.⁸

Ricky W. Griffin, mendefinisikan manajemen sebagai sebuah proses perencanaan, pengorganisasian, pengkoordinasian, dan pengontrolan sumber daya untuk mencapai sasaran (goals) secara efektif dan efisien.⁹

Setiap ahli memberi pandangan yang berbeda tentang batasan manajemen, karena itu tidak mudah memberi arti universal yang dapat diterima semua orang. Namun demikian dari pikiran-pikiran ahli tentang definisi manajemen kebanyakan menyatakan bahwa manajemen merupakan suatu proses tertentu yang menggunakan kemampuan atau keahlian untuk mencapai suatu

⁶Jame A.F.Stoner, *Management* (New York: Englewood Cliffs, 1982), hlm.8.

⁷George R. Terry, *Prinsip-Prinsip Manajemen* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm.342.

⁸Mary Parker Follet, *Manajemen* (Jakarta: Indeks, 1997), hlm.82.

⁹Ricky W. Griffin, *Manajemen* (Jakarta: Erlangga, 2003), hlm.121.

tujuan yang didalam pelaksanaannya dapat mengikut alur keilmuan secara ilmiah dan dapat pula menonjolkan kekhasan atau gaya manajer dalam mendayagunakan kemampuan orang lain.

Adapun fungsi-fungsi manajemen yang harus dilakukan, fungsi-fungsi tersebut dikenal dengan fungsi manajemen yaitu:

1) Perencanaan (Planning)

Planning adalah menetapkan pekerjaan yang harus dilaksanakan oleh kelompok untuk mencapai tujuan yang digariskan. Planning mencakup kegiatan pengambilan keputusan, karena termasuk pemilihan alternatif- alternatif keputusan. Diperlukan kemampuan untuk mengadakan visualisasi dan melihat ke depan guna merumuskan suatu pola dari himpunan tindakan untuk mendatang.

2) Pengorganisasian (Organizing)

Pengorganisasian adalah 1) penentuan sumber daya-sumber daya dan kegiatan-kegiatan yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan organisasi, 2) perancangan dan pengembangan suatu organisasi atau kelompok kerja yang akan dapat “membawa” hal-hal tersebut ke arah tujuan, 3) penugasan tanggung jawab tertentu dan kemudian, 4) pendelegasian wewenang yang diperlukan kepada individu-individu untuk melaksanakan tugas-tugasnya. Fungsi ini menciptakan struktur formal dimana pekerjaan ditetapkan, dibagi dan koordinasikan.

3) Memberi Dorongan (Actuating)

Actuating atau disebut juga “gerakan aksi” mencakup kegiatan yang dilakukan seorang manager untuk mengawali dan melanjutkan kegiatan yang ditetapkan oleh unsur perencanaan dan pengorganisasian agar tujuantujuan dapat tercapai.

Actuating mencakup penetapan dan pemuasan kebutuhan manusiawi dari pegawai-pegawainya, memberi penghargaan, memimpin, mengembangkan dan memberi komponsasi kepada mereka.

4) Pengarahan (Directing)

Directing merupakan pengarahan yang diberikn kepada bawahan sehingga mereka menjadi pegawai yang berpengetahuan dan akan bekerja efektif menuju sasaran yang telah ditetapkan oleh perusahaan. Directing juga mencakup kegiatan yang dirancang untuk memberi orientasi kepada pegawai, seperti misalnya menyediakan informasi tentang hubungan antar bagian, antar pribadi dan tentang sejarah, kebijaksanaan dan tujuan dari perusahaan.

5) Pengawasan (Controlling)

Controlling mencakup kelanjutan tugas untu melihat apakah kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan sesuai rencana. Pelaksanaan kegiatan dievaluasi dan penyimpangan-

penyimpangan yang tidak diinginkan diperbaiki supaya tujuan-tujuan dapat tercapai dengan baik. Ada berbagai cara untuk mengadakan perbaikan, termasuk merubah rencana dan bahkan tujuannya, mengatur kembali tugas-tugas atau merubah wewenang, tetapi perubahan tersebut dilakukan melalui manusianya.¹⁰

b. Pengertian Kesiswaan

Komponen kesiswaan keberadaannya sangat dibutuhkan, terlebih bahwa pelaksanaan kegiatan pendidikan di sekolah atau madrasah, siswa merupakan subjek sekaligus objek dalam proses transformasi ilmu pengetahuan dan ketrampilan-ketrampilan yang diperlukan. Oleh karena itu, keberadaan siswa tidak hanya sekedar memenuhi kebutuhan saja, akan tetapi harus merupakan bagian dari kualitas lembaga pendidikan (sekolah/madrasah). Artinya bahwa dibutuhkan manajemen kesiswaan yang bermutu bagi lembaga pendidikan itu sendiri. Sehingga siswa dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan potensi fisik, intelektual, sosial, emosional dan kejiwaannya.

Pengertian siswa menurut UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis

¹⁰George R. Terry, *Prinsip-Prinsip Manajemen*, hlm.17-18.

pendidikan tertentu.¹¹ Menurut Nurhatti siswa adalah individu yang tercatat/terdaftar dalam satuan pendidikan. Siswa merupakan sasaran pendidikan yang harus diarahkan, diproses guna memiliki sejumlah kompetensi yang diharapkan.¹²

Lebih lanjut Hasan Basri siswa adalah orang yang belum dewasa dan sedang dalam masa perkembangan menuju pada kedewasaannya masing-masing.¹³ Menurut Binti Maunah siswa adalah anak (pribadi yang belum dewasa) yang diserahkan kepada tanggungjawab pendidik. Siswa sebagai manusia yang belum dewasa merasa tergantung kepada pendidiknya, siswa merasa bahwa ia memiliki kekurangan-kekurangan tertentu.¹⁴

Kesimpulan dari pengertian siswa yang telah didefinisikan oleh para ahli, maka siswa adalah orang yang mendapatkan layanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat dan kemampuannya sehingga menjadi manusia yang berkualitas.

c. Pengertian Manajemen Kesiswaan

Manajemen kesiswaan (murid) adalah seluruh proses kegiatan yang direncanakan dan diusahakan secara sengaja serta pembinaan secara kontinyu terhadap seluruh peserta didik (dalam lembaga pendidikan yang bersangkutan) agar dapat mengikuti

¹¹(UU RI NO.20 TH.2003), “Undang-Undang SISDIKNAS (Sistem Pendidikan Nasional),” 2003, hlm.8.

¹²PT Raja Grafindo Persada, ed., *Manajemen Pendidikan Berbasis Masyarakat Konsep Dan Strategi Implementasi* (Jakarta, 2014), hlm.40.

¹³Hasan Basri, *Landasan Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2013), hlm.32.

¹⁴Binti Muanah, *Ilmu Pendidikan* (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm.82-83.

proses belajar mengajar secara efektif dan efisien mulai dari penerimaan peserta didik hingga keluarnya peserta didik dari suatu sekolah. Nantinya akan di ketahui output dari lembaga tersebut sudah baik atau belum dari manajemen kesiswaan tersebut.

Menurut Shoimatul Ula manajemen kesiswaan adalah sistem pengelolaan terhadap siswa, yang dimulai dari perencanaan, penerimaan siswa baru, pengorganisasian siswa, MOS, pembinaan dan pelayanan siswa, penilaian siswa, mutasi, hingga perencanaan alumni siswa.¹⁵ Menurut Mujamil Qomar mendefinisikan manajemen kesiswaan adalah pengelolaan kegiatan yang berkaitan dengan siswa dimulai dari awal masuk (bahkan, sebelum masuk) hingga akhir (tamat) dari lembaga pendidikan.¹⁶ Manajemen kesiswaan menunjuk kepada pekerjaan-pekerjaan atau kegiatan-kegiatan pencatatan siswa semenjak dari proses penerimaan sampai saat siswa meninggalkan sekolah karena sudah tamat mengikuti pendidikan pada sekolah itu.¹⁷

Kesimpulan dari berbagai definisi tersebut dapat dijelaskan bahwa manajemen kesiswaan adalah upaya untuk memberikan layanan kepada siswa semenjak dari proses penerimaan sampai saat siswa meninggalkan lembaga pendidikan (sekolah). Dengan demikian, manajemen kesiswaan itu bukanlah dalam bentuk

¹⁵S. Shoimatul Ula, *Buku Pintar Teori -Teori Manajemen Pendidikan Efektif* (Jogjakarta: Berlian, 2013), hlm.31.

¹⁶Mujamil Qomar, *Manajemen Pendidikan Islam Strategi Baru Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam* (Jakarta: Erlangga, 2007), hlm.141.

¹⁷B. Suryosubroto, *Manajemen Pendidikan Di Sekolah*, ed. Rineka Cipta (Jakarta, 2004), hlm.74.

kegiatan-kegiatan pencatatan kesiswaan saja, melainkan meliputi aspek yang lebih luas, yang secara operasional dapat dipergunakan untuk membantu kelancaran upaya pertumbuhan dan perkembangan siswa melalui proses pendidikan. Namun tidak semua pengaturan yang berhubungan dengan peserta didik digarap oleh manajemen kesiswaan.

d. Tujuan dan Prinsip Manajemen Kesiswaan

Manajemen kesiswaan memiliki tujuan untuk mengatur berbagai kegiatan dalam bidang kesiswaan agar kegiatan pembelajaran di sekolah dapat berjalan dengan lancar, tertib, teratur, serta mampu mencapai tujuan pendidikan sekolah. Tujuan tersebut meliputi dimensi waktu yang panjang sekali, sehingga manajemen kesiswaan tidak hanya terbatas pada pengaturan siswa ketika mereka mengikuti proses pembelajaran di sekolah dan juga ketika mereka akan keluar untuk studi lanjutan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi, ataupun jika mereka masuk ke dunia kerja.

Selain itu manajemen kesiswaan di sekolah secara baik dan berdaya guna akan membantu seluruh staf maupun masyarakat untuk memahami kemajuan sekolah. Mutu dan derajat suatu sekolah tergambar dalam sistem sekolahnya. mengembangkan seluruh kemampuan warga sekolah untuk lebih profesional dan terlatih.

Dalam mewujudkan tujuan manajemen kesiswaan, terdapat sejumlah prinsip yang harus diperhatikan. Prinsip-prinsip tersebut menurut Depdikbud dikutip oleh Sulistyorini:

1. Siswa harus diperlakukan sebagai subyek dan bukan obyek, sehingga harus didorong untuk berperan serta dalam setiap perencanaan dan pengambilan keputusan yang terkait dengan kegiatan mereka.
2. Kondisi siswa sangat beragam, ditinjau dari kondisi fisik, kemampuan intelektual, social ekonomi, minat dan seterusnya.
3. Siswa hanya akan termotivasi belajar, jika mereka menyenangi apa yang diajarkan.
4. Pengembangan potensi siswa tidak hanya menyangkut ranah kognitif, tetapi juga ranah afektif dan psikomotorik.¹⁸

e. Ruang Lingkup Manajemen Kesiswaan

Semua kegiatan di sekolah pada akhirnya ditujukan untuk membantu siswa mengembangkan dirinya. Upaya itu akan optimal jika siswa itu secara sendiri berupaya aktif mengembangkan diri sesuai dengan program-program di sekolah. Oleh karena itu, sangat penting untuk menciptakan kondisi agar siswa dapat mengembangkan diri secara optimal. Sebagai pemimpin di sekolah, kepala sekolah memegang peranan penting dalam menciptakan kondisi tersebut.

¹⁸Sulistyorin, *Manajemen Pendidikan Islam Konsep, Strategi Dan Aplikasi* (Yogyakarta: Teras, 2011), hlm.100-101.

Ruang lingkup manajemen kesiswaan itu meliputi:

1. Penerimaan Peserta Didik

Penerimaan siswa baru merupakan salah satu kegiatan yang penting dilakukan sehingga harus dikelola dengan baik dan benar agar kegiatan belajar mengajar sudah dapat dimulai pada hari pertama setiap tahun ajaran baru. Langkah-langkah penerimaan siswa baru dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- a) Membentuk panitia penerimaan.
- b) Rapat penentuan peserta didik baru.
- c) Pembuatan pengumuman peserta didik baru.
- d) Pemasangan/pengiriman pengumuman peserta didik baru.
- e) Pendaftaran peserta didik baru.
- f) Seleksi peserta didik baru.
- g) Rapat penentuan peserta didik yang diterima.
- h) Pengumuman peserta didik yang diterima.
- i) Pendaftaran ulang peserta didik baru.¹⁹

Pedoman-pedoman atau peraturan yang berhubungan dengan penerimaan siswa baru meliputi masalah teknik pelaksanaan yang menyangkut masalah waktu, persyaratan, dan teknik administrasi antara lain:

- a) Masalah Waktu:

¹⁹Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik*, n.d., hlm.48.

- 1) Kapan pendaftaran calon peserta baru dimulai dan diakhiri
 - 2) Kapan tes dilaksanakan
 - 3) Kapan hasil tes diumumkan
- b) Masalah Persyaratan:
- 1) Besarnya uang pendaftaran
 - 2) Berapa rata-rata nilai raport
 - 3) STTB atau ijasah dan foto copy ijasah terakhir yang sudah disahkan oleh yang berwenang
 - 4) Pas foto
- c) Proses seleksi penerimaan:
- 1) Bisa melalui tes masuk yang diadakan secara mandiri
 - 2) Melalui daftar nilai ujian nasional
 - 3) Melalui bakat dan minat.²⁰
2. Orientasi Peserta Didik Baru.

Setiap siswa saat memasuki lingkungan baru akan sedikit kesulitan, baik disebabkan oleh situasi maupun karena praktek dan prosedur yang berbeda. Kesulitan itu kalau tidak diatasi dapat menimbulkan ketegangan jiwa. Supaya tidak mengalami hal tersebut, administrator pendidikan seyogyanya memberi

²⁰Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pendidikan*, n.d., hlm.58-60.

penjelasan-penjelasan tentang hal-hal yang berkaitan dengan sekolah.²¹

Tujuan orientasi baru yaitu pengenalan bagi siswa baru mengenai keadaan-keadaan sekolah baik yang meliputi tata tertib, pengenalan berbagai macam kegiatan yang ada dan rutin dilaksanakan di lingkungan sekolah. Hal ini dimaksudkan agar siswa nanti tidak akan mengalami kejanggalan dalam menjalani kegiatankegiatan yang ada di sekolah.

3. Mengatur Kehadiran dan Ketidakhadiran Peserta didik.

Kehadiran peserta didik di sekolah sangatlah penting, karena jika peserta tidak hadir di sekolah, tentu aktifitas belajar mengajar di sekolah tidak dapat dilaksanakan. Kehadiran peserta didik di sekolah adalah suatu kondisi yang memungkinkan terjadinya interaksi belajar mengajar. Peserta didik yang hadir lebih memungkinkan untuk terlibat aktif dalam interaksi tersebut, dan tidak demikian bagi peserta didik yang tidak hadir

4. Pengelompokan Peserta Didik.

Pengelompokan siswa dilakukan terutama bagi siswa yang baru diterima dalam kegiatan penerimaan siswa baru. Tujuannya agar program kegiatan belajar bisa berlangsung

²¹Harbangan Siagian, *Administrasi Pendidikan Suatu Pendekatan Sistematis* (Semarang: PT.Satya Wacana, 1989), hlm.100.

dengan sebaik-baiknya. Oleh karena itu setiap sekolah setiap tahunnya selalu melaksanakan pengelompokan siswanya

a) Pengelompokan dalam Kelas

Akhir proses belajar mengajar berjalan dengan baik, maka siswa dalam jumlah besar perlu dibagi-bagi dalam kelompok yang lebih kecil yang disebut kelas. Banyaknya kelas disesuaikan dengan jumlah murid yang diterima sedangkan jumlah murid untuk setiap kelas berbeda untuk setiap tingkat dan jenis sekolah. Dalam menentukan berapa besar kelas, berlaku prinsip, semakin kecil kelas semakin baik.

b) Pengelompokan Bidang Studi

Pengelompokan berdasarkan bidang studi yang lazim disebut juga dengan penjurusan. Ialah pengelompokan siswa yang disesuaikan dengan minat dan bakatnya. Pengukuran minat dan bakat siswa didasarkan pada hasil prestasi belajar dalam mata pelajaran yang diikuti. Dari hasil prestasi belajar yang dicapai berbagai macam mata pelajaran itulah siswa diarahkan pada jurusan dimana ia memperoleh nilai-nilai baik pada mata pelajaran untuk jurusan tersebut.

c) Pengelompokan Berdasarkan Spesialisasi.

Pengelompokan berdasarkan spesialisasi hanya dapat dilakukan di sekolah-sekolah kejuruan. Pada hakikatnya, penjurusan sama dengan pengelompokan berdasarkan bidang studi, namun lebih menjurus ke arah yang lebih khusus.

d) Pengelompokan dalam Sistem Kredit.

Pengajaran dalam sistem kredit ialah sistem yang menggunakan ukuran kesatuan kredit untuk memberikan bobot bagi setiap mata pelajaran bobot satu dengan yang lainnya. Pengajaran dalam sistem kredit dapat dilaksanakan dengan dua cara yaitu, sistem kredit dengan sistem paket dan sistem kredit dengan sistem pilihan. Sistem kredit yang dilaksanakan dalam perguruan tinggi ialah sistem kredit dengan sistem paket pilihan.

e) Pengelompokan Berdasarkan Kemampuan

Pengelompokan ini didasarkan atas kemampuan siswa, dimana siswa yang pandai dikumpulkan dalam kelompok siswa yang pandai, dan siswa yang kurang pandai dikumpulkan dalam siswa yang kurang pandai.

f) Pengelompokan Berdasarkan Minat

Pengelompokan berdasarkan minat dilaksanakan dalam kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler. Oleh karena itu kegiatan-kegiatan ekstra kurikuler cukup banyak jenisnya,

maka pada para siswa diberikebebasan untuk memilih jenis kegiatan yang sesuai dengan minatnya.

5. Kenaikan Tingkat Peserta Didik

Kenaikan kelas merupakan bentuk penghargaan kepada siswa setelah memenuhi kriteria prestasi akademik dan waktu tertentu dalam bentuk kenaikan dari satu tingkat ke satu tingkat lebih tinggi.

6. Mengatur Peserta Didik yang Mutasi dan Drop Out.

Mutasi dan drop out kadang membawa masalah di lembaga pendidikan, keduanya haruslah ditangani dengan baik, agar tidak berlarut-larut, yang pada akhirnya dapat mengganggu kegiatan di madrasah. Dalam melakukan mutasi siswa harus memenuhi persyaratan-persyaratan sesuai ketentuan yang berlaku di madrasah, guna menghindari penumpukan pada kelas-kelas atau sekolah tertentu. Izin mutasi diberikan pada siswa jika disertai dengan alasan yang dapat diterima dan berkaitan dengan perkembangan pengetahuan siswa tersebut.

Sedangkan penanganan dalam drop out tentunya harus diketahui permasalahannya terlebih dahulu kemudian dipertimbangkan dan dicari jalan keluarnya. Memang tidak semua penyebab drop out dapat dicegah, tetapi lebih baik pihak sekolah mencari jalan terbaik.

f. Prestasi Non Akademik

Menurut Umiarso, menyatakan bahwa prestasi adalah hasil penilaian pendidikan atas perkembangan dan kemajuan siswa dalam belajar. Prestasi menunjukkan hasil dari pelaksanaan kegiatan yang diikuti siswa di sekolah.²² Menurut (Mulyono, 2009, p. 188) mengatakan bahwa prestasi non akademik adalah prestasi atau kemampuan yang dicapai peserta didik di luar jam kurikuler atau dapat disebut kegiatan ekstrakurikuler.²³

Prestasi non akademik merupakan prestasi yang didapatkan siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler atau kegiatan yang dilaksanakan diluar jam belajar. Dalam kegiatan non akademik atau dapat disebut juga kegiatan ekstrakurikuler dapat menjadikan siswa menggali dan mengembangkan bakat dan minat yang dimilikinya.

Menurut Mulyono kegiatan ekstrakurikuler adalah berbagai kegiatan sekolah yang dilakukan dalam rangka memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk dapat mengembangkan potensi, minat, bakat dan hobi yang dimilikinya yang dilakukan di luar jam pelajaran normal.²⁴ Berdasarkan teori yang telah dipaparkan, peneliti menekankan pada aspek bahwasanya sekolah harus dapat membantu siswa agar dapat

²²Umiarso, & I., *Manajemen Mutu Sekolah di Era Otonomi Pendidikan*, (Yogyakarta: IRCiSoD, 2010), hlm.226.

²³Mulyono, *Manajemen Administrasi dan organisasi pendidikan*, (Yogyakarta: Az-Ruzz Media, 2009), hlm.188.

²⁴Mulyono, *Manajemen Administrasi & Organisasi*, hlm.200.

mengembangkan bakat dan minat melalui pembinaan, ataupun melalui kegiatan yang dapat menjadikan peserta didik siap untuk menghadapi kehidupan ke depan dengan bekal potensi bakat minat yang dimiliki.

Ketentuan yang ditentukan kurikulum tingkat satuan pendidikan. Kegiatan ekstrakurikuler biasanya dilakukan dalam rangka merespon kebutuhan peserta didik dan menyalurkan serta mengembangkan hobi, minat, bakat peserta didik. Setiap peserta didik tidak harus mengikuti semua kegiatan ekstrakurikuler di sekolah, tetapi cukup memilih kegiatan ekstrakurikuler yang dapat mengembangkan kemampuan dirinya. Berdasarkan teori yang telah dipaparkan, peneliti menekankan pada, bahwasannya siswa dituntun dan diarahkan agar dapat mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sesuai dengan kemampuan bakat dan minatnya hingga dapat meningkatkan prestasi non akademiknya.

Dari uraian-uraian yang telah dipaparkan diatas peneliti dapat menyimpulkan tentang pengertian prestasi non akademik adalah prestasi yang didapatkan siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler atau kegiatan yang dilakukan diluar jam kurikuler guna mengembangkan bakat dan minat siswa, sehingga siswa dapat mencapai prestasi sesuai dengan kemampuan yang dimiliki dirinya.

g. Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik

Hubungan manajemen kesiswaan dalam meningkatkan prestasi belajar sangat kuat. Karena tujuan dari manajemen kesiswaan adalah mengatur kegiatan-kegiatan peserta didik agar menunjang proses pembelajaran di sekolah/madrasah sehingga proses pembelajaran berjalan lancar, tertib, teratur, dan dapat memberikan kontribusi bagi pencapaian tujuan pembelajaran dan tujuan sekolah/madrasah secara efektif dan efisien

Manajemen kesiswaan juga memiliki prinsip yang dijadikan pedoman untuk bisa memberikan motivasi kepada peserta didik agar bias mencapai sebuah prestasi secara efektif dan efisien. Dalam pelaksanaannya, manajemen kesiswaan memiliki keterkaitan pada prestasi belajar siswa. Karena keberhasilan dalam pembelajaran juga dapat dilihat dari keberhasilan implementasi manajemen kesiswaan. Dalam manajemen kesiswaan terdapat wakil kepala sekolah bidang kesiswaan atau peserta didik yang akan mengatur segala bentuk kegiatan peserta didik dibidang akademik maupun non akademik. Dalam hal ini peningkatan yang dapat dilihat yaitu kuantitas ataupun kualitas dari program kesiswaan maupun prestasi yang didapatkan sekolah.

Syaiful Sagala mengatakan Wakil kepala sekolah yang membidangi urusan kesiswaan, mempunyai tanggung jawab mengelola peserta didik dilihat dari aspek bakat, minat, kemampuan, dan kecerdasan. Potensi peserta didik yang beragam itu tidak dapat dibiarkan begitu saja tanpa ada penyaluran yang memadai. Wakil kepala sekolah bidang ini mempunyai dokumen dan catatan yang lengkap mengenai kebijaksanaan umum penerimaan peserta didik, aturan perilaku dan disiplin, standar moral yang diharapkan dari peserta didik, pertauran mengenai peserta didik termasuk beban biaya yang ditanggung peserta didik, data latar belakang setiap peserta didik, prestasi, perilaku, dan lain-lain sebagai bahan pertimbangan untuk pembinaan peserta didik.²⁵ Telah disebutkan di atas dapat disebutkan bahwa kesiswaan sangat berperan penting terhadap peserta didik, begitu pula pada prestasi terutama dibidang non akademik, disini wakil kepala sekolah bidang kesiswaan harus mendukung penuh pengembangan kreativitas dari peserta didik.

²⁵Syaiful Sagala, *Manajemen Strategi Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm.98.